



## **RANCANG BANGUN MEDIA PEMBELAJARAN «FRANÇAIS DES MÉDIAS» BERBASIS SOSIAL MEDIA INSTAGRAM**

**Nur Intan Indriswari<sup>1)</sup>, Tri Indri Hardini<sup>2)</sup>, Yadi Mulyadi<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [intan.indriswari@upi.edu](mailto:intan.indriswari@upi.edu), [tihadini@upi.edu](mailto:tihardini@upi.edu), [yadimulyadi@upi.edu](mailto:yadimulyadi@upi.edu)

### **Abstract**

*The purpose of this research is to present learning materials for Français des Médias (French for Media) at the beginner level (A0) by implementing the 4D development model (Define, Design, Develop, and Disseminate) by Thiagarajan (1974) as a social media-based learning medium on Instagram, presented on the Instagram account @français. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques including literature review and expert judgment instruments (Expert Judgment) based on the assessment aspects of the Learning Object Review Instrument (LORI) by Nesbit (2004). Based on the analysis conducted by expert evaluators (Expert Judgment), the average score for the material was 70%, and the average score for the media was 84%. These findings indicate that the Français des Médias learning media based on Instagram social media meets the feasibility criteria and can be used as learning media. The results of this study are expected to provide theoretical benefits, contributing to the development of Français des Médias studies and adding to the academic references in this field. Practically, this study is expected to increase the knowledge of students and the general public regarding terms in the Français des Médias course and serve as a reference for further research.*

**Keywords:** Learning Media; Français des Médias; Social Media; Instagram, 4D Model

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan materi pembelajaran *Français des Médias* (Bahasa Prancis untuk Media) pada tingkatan pemula (A0) dengan pengimplementasian penggunaan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*) oleh Thiagarajan (1974) sebagai media pembelajaran berbasis media sosial Instagram yang disajikan pada akun instagram @français.medias dan hasil evaluasi penilaian materi dan media oleh penilai ahli (*Expert Judgement*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka serta instrumen uji kelayakan ahli (*Expert Judgement*) mengacu pada aspek-aspek penilaian *Learning Object Review Instrument* (LORI) oleh Nesbit (2004). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penilai ahli (*Expert Judgement*) presentase nilai rata-rata sebesar 70% untuk materi dan presentase nilai rata-rata sebesar 84%. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Français des Médias* berbasis sosial media Instagram memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis berupa kontribusi terhadap pengembangan kajian *Français des Médias* serta menambah referensi akademik dalam bidang ini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mahasiswa dan masyarakat umum mengenai istilah-istilah dalam mata kuliah *Français des Médias* serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran; *Français des Médias*; Media Sosial; Instagram; Model 4D



## I. PENDAHULUAN

Saat ini, bahasa asing sudah menjadi bagian dari masyarakat pada generasi sekarang dan menguasai bahasa asing merupakan hal yang diperlukan agar mudah untuk bersaing (Anisa & Safii, 2023). Dahulu, orang-orang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa hanya dilakukan menggunakan buku pelajaran. Anggapan tersebut muncul karena orang pada saat itu mendapatkan ilmu terutama pembelajaran bahasa asing hanya didapatkan melalui buku pelajaran (Tomlinson, 1998). Penggunaan media selain buku dapat juga dianggap sebagai media pembelajaran, seperti kaset, CD-ROM, kamus, buku tata bahasa dan lainnya (Tomlinson, 1998).

Bahasa Prancis adalah bahasa internasional yang cukup memiliki peran penting di dunia (Satiakemala, 2019). Meskipun demikian, masih banyak orang yang berkendala untuk mempelajari bahasa asing seperti keterbatasan buku teks, pengajar yang kurang berkualitas, serta kurikulum yang kurang berstandar (Souvannasy et al., 2008b dalam Sari, 2019). Latar belakang sosial ekonomi menjadi salah satu faktor pengaruh pembelajar kesulitan memahami bahasa asing (Khattak et al., 2011 dalam Sari, 2019). Dan juga penggunaan bahasa ibu yang lebih dominan daripada penggunaan bahasa asing (Loae, 2011 dalam Sari 2019).

Di era generasi saat ini, perkembangan teknologi yang pesat menjadikannya suatu kebutuhan serta tuntutan yang harus dimiliki oleh pembelajar maupun pengajar (Zahwa & Syafi'i, 2022). Penggunaan media berbasis teknologi dapat digunakan semaksimal mungkin sehingga menciptakan suasana baru dan menarik perhatian pembelajar dan memudahkan pembelajar mengerti apa yang sedang dijelaskan oleh pengajar (Zahwa & Syafi'i, 2022). Pembelajar bahasa asing juga memerlukan media pembelajaran yang baik agar semakin mudah untuk mempelajari bahasa asing tersebut (Nurkamila et al., 2022).

Media berdasarkan makna harifahnyanya yaitu “perantara” atau “pengantar” (Sardiman, et al., 2011). Media yang dimaksud adalah meliputi orang, material, atau peristiwa yang memungkinkan pembelajar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Gerlach & Ely, 1980). Media merupakan sarana komunikasi dan berasal dari bahasa latin serta merujuk pada segala sesuatu yang menyampaikan informasi antar sumber dan penerima, terdapat enam kategori dasar media yaitu teks, audio, video, benda-benda (objek), dan manusia yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran (Smaldino et al., 2008). Media dapat didefinisikan berdasarkan teknologi, sistem simbol dan kemampuan memprosesnya.



Media pembelajaran adalah perantara yang akan disampaikan oleh pemberi informasi kepada penerima informasi yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat menerima informasi dapat mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh. Media pembelajaran dapat berupa apa yang sengaja digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang bahasa (Tomlinson, 1998). Media pembelajaran yang kurang tepat dan tidak terbarukan dapat membuat peserta didik kesulitan memahami materi yang sedang dipelajarinya. Kurangnya media pembelajaran terbarukan membuat peserta didik merasa jenuh selama proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran agar pembelajaran semakin efektif (Rahman et al., 2023). Pemanfaatan sosial media sebagai media pembelajaran menjadi langkah yang tepat untuk tercapainya tujuan pembelajaran guna mengikuti perkembangan teknologi dan kehadiran generasi Z yang berperan aktif dalam dunia maya dan penggunaan dunia maya sebagai salah satu pencarian informasi dan pengetahuan oleh generasi Z (Zazin & Zaim, 2020 dalam Rahman et al., 2023). Instagram sebagai salah satu sosial media Instagram memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi media pembelajaran (Delima et al.,

2024). Namun, sosial media Instagram sebagai media pembelajaran juga tidak luput dari kekurangan, seperti pemberian materi yang kurang mencakupi seluruh kompetensi dalam RPS karena adanya penyusaian pada sosial media Instagram (Nasywa et al., 2025). Dengan adanya kekurangan dalam sosial media Instagram sebagai media pembelajaran, rekomendasi mengenai penelitian serupa perlu diperhatikan seperti penggunaan fitur interaktif di sosial media dapat memperkuat pemahaman dalam konten yang disampaikan sekaligus umpan balik langsung (Delima et al., 2024) dan (Nasywa et al., 2025), sampel penelitian yang lebih beragam dan generalisasi untuk pencakupan materi yang lebih luas (Delima et al., 2024).

Penelitian serupa mengenai media pembelajaran menggunakan media website telah dilakukan oleh (Suwandi et al., 2023) tentang Media Pembelajaran *Français des Affaires* Berbasis Web memaparkan bahwa nilai keberhasilan produk media sebesar 95%, menunjukkan bahwa aspek materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian media pembelajaran menggunakan sosial media Instagram telah dilakukan oleh (Yamin et al., 2023) penggunaan instagram sebagai alternatif media pembelajaran *Français du Tourism* memaparkan hasil bahwa sosial media instagram menjadi media yang menarik dan menyenangkan bagi peserta



didik, mendapatkan pengalaman belajar yang baru, efektif dan efisien yang dengan mudah mempelajari materi di mana saja dan kapan saja, penciptaan suasana baru menimbulkan motivasi yang lebih kuat untuk mempelajari materi baru, penggunaan media sosial instagram memungkinkan untuk mempresentasikan materi secara visual untuk memahami dan menghubungkan materi dengan situasi nyata, dan penggunaan media sosial instagram perlu diimbangi dengan peran guru untuk dapat memberikan umpan balik secara nyata. Penelitian menggunakan media sosial Instagram dilakukan juga oleh (Awliya et al., 2024) tentang media sosial sebagai media pembelajaran *Français de l'Hôtellerie et de la Restauration*. Hasil menunjukkan bahwa total dari hasil penggabungan uji kelayakan media dan kriteria validitas sebesar 88,75% bahwa sosial media Instagram merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif dan layak digunakan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Delima et al., 2024) tentang penggunaan media sosial Instagram untuk keterampilan berbicara. Hasil menunjukkan bahwa sebesar 71,71% mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran Instagram untuk pembelajaran bahasa Perancis yaitu sebagai “baik”. Penggunaan media sosial Instagram menunjukkan bahwa terdapatnya peningkatan motivasi dalam pembelajaran

bahasa Perancis di media sosial dan membentuk komunitas belajar serta Nasywa et al., (2025) tentang media sosial Instagram sebagai media pembelajaran *Français du Secrétariat*. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial instagram berhasil memaparkan materi dan mengakomodasi empat dari delapan kompetensi sebagai seorang sekretaris. Sebesar 75% penilaian materi dan 95% penilaian media menurut penilai ahli (*expert judgement*) dan 90,5% penggunaan media Instagram sebagai sarana yang layak untuk menjadi media pembelajaran oleh persepsi mahasiswa.

Meskipun sudah banyak penelitian menggunakan sosial media Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Perancis, namun belum ada penelitian yang membahas tentang pengenalan media Perancis seperti koran, iklan, majalah dan lainnya. Maka itu, penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara untuk menambah kekayaan penelitian mengenai istilah dalam bahasa Perancis mengenai media Perancis dalam pembelajaran *Français des Médias*.

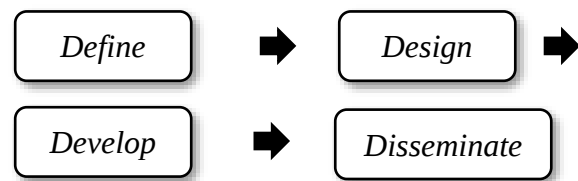
Penelitian yang akan dilakukan yaitu pengenalan istilah-istilah untuk tingkat pemula mengenai pembelajaran bahasa Prancis terutama *Français des Médias* yang memperkenalkan media di Prancis seperti koran, iklan baris, iklan poster, iklan video singkat, dan warna. Sehingga kajian ini dapat



membantu pembelajar terutama untuk tingkat pemula mengenai istilah-istilah yang terdapat di dalam koran, iklan baris, iklan poster, iklan video singkat, dan warna menggunakan sosial media Instagram untuk kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran bahasa Prancis secara luas.

## II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode *Research and Development* (R&D) dengan model 4D Thiagarajan tahun 1974. Metode *Research and Development* merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan suatu produk Sugiyono (2009). Penelitian menganalisis kebutuhan sehingga mampu menghasilkan suatu produk yang bersifat hipotetik (*basic research*) yang kemudian produk tersebut perlu diuji coba menggunakan eksperimen (*action research*) lalu proses pengujian produk menggunakan eksperimen tersebut dinamakan penelitian terapan (*applied research*) (Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2009). Penelitian R&D memiliki tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Model 4D Thiagarajan tahun 1974 (Sihombing, 2024) terdiri dari 4 tahap yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, and *Disseminate*.



**Gambar 1.** Step 4D model

Tahap *Define* (pendefinisian), peneliti melakukan analisis kebutuhan materi berdasarkan penelitian relevan dan menentukan materi berdasarkan hasil reduksi dari materi pada mata kuliah *Français des Médias* yang disesuaikan dengan tingkatan pemula. Tahap *Design* (desain), peneliti memasuki tahap produksi setelah mereduksi dan mendapatkan materi untuk tingkat pemula pada mata kuliah *Français des Médias*. Kemudian mengidentifikasi, mengumpulkan dan menentukan desain template postingan instagram. Tahap selanjutnya yaitu memposting template yang telah berisi materi *Français des Médias* dengan menentukan gambar atau video yang akan digunakan, aspek kebahasaan, kualitas tampilan, kualitas teks yang telah ditentukan ke dalam akun instagram. Tahap *Develop* (pengembangan), tahap ini, akan dilakukan uji kelayakan oleh ahli (*Expert Judgement*) untuk menentukan kelayakan produk dan melakukan modifikasi sesuai evaluasi penilaian ahli sebelum disebarkan kepada subjek. Tahap *Disseminate* (distribusi), peneliti akan mendistribusi produk yang telah dibuat dan disetujui oleh ahli dan disebarkan kepada mahasiswa dan masyarakat umum.



Tahap ini bertujuan untuk mempromosikan produk yang sedang dikembangkan.

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan materi pada mata kuliah *Français des Médias* dengan sampel penelitian yang digunakan adalah hasil reduksi materi pada mata kuliah *Français des Médias* yang telah disesuaikan dengan tingkat pemula. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tabel uji kelayakan ahli (*Expert Judgement*) untuk penilaian materi yang meliputi beberapa aspek berdasarkan acuan penilaian *Learning Object Review Instrument* (LORI) oleh Nesbit (2004), yaitu 1) Kualitas Isi Konten/Materi (*Content Quality*), 2) Isi Materi Mengandung Motivasi (*Motivation*), 3) Keselarasan Tujuan Pembelajaran (*Learning Goal Alignment*), dan 4) Umpan Balik dan Adaptasi (*Feedback and Adaption*). Serta penilaian media yaitu: 1) Tampilan Media (*Presentation Design*), 2) Aksesibilitas Penggunaan Media (*Accessibility*), 3) Kemampuan Daur Ulang (*Reusability*), 4) Kemudahan Interaksi (*Interaction Usability*), dan 5) Aspek Standar Kepatuhan (*Standard Compliance*). Data yang dihasilkan berupa hasil kuantitatif dari skala Likert (Damayanti et al., 2018) berupa:

**Tabel 1.** Pedoman pemberian skor

| Kategori      | Skor |
|---------------|------|
| Sangat Baik   | 5    |
| Baik          | 4    |
| Cukup         | 3    |
| Kurang        | 2    |
| Sangat Kurang | 1    |

Perhitungan presentase menggunakan menggunakan rumus (Damayanti et al., 2018) sebagai berikut:

$$x_i = \frac{\sum s}{s_{max}} \times 100 \%$$

Keterangan:

$x_i$  = Nilai kelayakan angket tiap aspek

$\sum s$  = Jumlah skor

$s_{max}$  = Skor maksimal

Hasil skor presentase yang telah diperoleh dikonversikan menjadi (Damayanti et al., 2018):

**Tabel 2.** Skala Kelayakan Media Pembelajaran

| Presentase | Kriteria            |
|------------|---------------------|
| 81% - 100% | Sangat Layak        |
| 61% - 80%  | Layak               |
| 41% - 60%  | Cukup Layak         |
| 21% - 40%  | Kurang Layak        |
| 0% - 20%   | Sangat Kurang Layak |

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka yang bertujuan untuk meninjau dan mengkaji literatur yang telah ada sebelumnya (Aprilyada et al., 2023), teknik dokumentasi yang bertujuan untuk pengumpulan data dari dokumen yang berkaitan dengan fenomena penelitian yang sedang dilakukan (Creswell 2014, dalam Jailani et al., 2023) dan angket validasi uji kelayakan ahli. Kemudian Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis deskriptif dengan cara menyusun secara



sistematis dalam bentuk kata-kata atau kalimat mengenai suatu subjek hingga memperoleh kesimpulan umum berpedoman pada penilaian *Learning Object Review Instrument* (LORI) oleh Nesbit (2004).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Merujuk pada penelitian yang telah ditetapkan, peneliti telah memperoleh berupa materi bahasa Prancis untuk mata kuliah *Français de Médias* berbasis media sosial Instagram, materi tersebut yaitu *La une* (headline/halaman utama surat kabar), *Les petites annonces* (iklan baris), *l'imperatifs* (kata perintah) dalam poster iklan, *Jeux de mots* (permainan kata) dalam iklan pendek, dan *les couleurs* (warna-warna) berdasarkan hasil reduksi dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah *Français des Médias*.

Temuan lain dalam penelitian ini yaitu berupa media sosial Instagram sebagai hasil dari implementasi model pengembangan 4D dari Thiagarajan (1974) untuk mata kuliah *Français des Médias*.

Tidak hanya itu, temuan lain dalam penelitian ini yaitu berupa hasil penilaian validasi ahli materi pada produk yang telah disajikan kepada *expert judgement* berdasarkan penilaian yang mengacu pada *Learning Object Review Instrument* (LORI) sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

| Aspek                           | $\sum s$  | Smax      | $X_i$      | Kriteria     |
|---------------------------------|-----------|-----------|------------|--------------|
| Kualitas Isi                    | 4         | 5         | 80 %       | Layak        |
| Motivasi                        | 4         | 5         | 80 %       | Layak        |
| Keselarasan Tujuan Pembelajaran | 4         | 5         | 80 %       | Layak        |
| Umpan Balik dan Adaptasi        | 2         | 5         | 40 %       | Kurang Layak |
| <b>Total</b>                    | <b>14</b> | <b>20</b> | <b>70%</b> | <b>Layak</b> |

Adapun hasil penilaian validasi ahli media pada produk yang telah disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

| Aspek                          | $\sum s$  | Smax      | $x_i$      | Kriteria            |
|--------------------------------|-----------|-----------|------------|---------------------|
| Tampilan Media                 | 5         | 5         | 100 %      | Sangat Layak        |
| Aksesibilitas Penggunaan Media | 4         | 5         | 80 %       | Layak               |
| Kemampuan Daur Ulang           | 4         | 5         | 80 %       | Layak               |
| Kemudahan Interaksi            | 3         | 5         | 60 %       | Cukup Layak         |
| Aspek Standar Kepatuhan        | 5         | 5         | 100 %      | Sangat Layak        |
| <b>Total</b>                   | <b>21</b> | <b>25</b> | <b>84%</b> | <b>Sangat Layak</b> |

Hasil data validasi ahli materi dan media yang telah di dapatkan kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan penilaian *Learning Object Review Instrument* (LORI) dari Nesbit (2004).

#### B. Pembahasan

Pada pembagian pembahasan, hasil yang telah dipaparkan sebelumnya akan dijelaskan lebih rinci mengenai tahapan 4D menurut Thiagarajan (1974) dan hasil analisis ahli (*Expert Judgement*) menurut Nesbit (2004) secara lebih mendalam. Dalam 4D, ada 4 tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*.

##### **Define (Tahap Pendefinisian)**

Tahap pertama yaitu pendefinisian (*Define*). Pada tahap ini, hal yang pertama



dilakukan yaitu melakukan analisis kebutuhan dengan melihat penelitian terdahulu dan studi pustaka. Pada penelitian sebelumnya, belum adanya penelitian mengenai *Français des Médias*. Dengan hal tersebut, peneliti mengambil kesempatan ini untuk menjadikannya sebuah penelitian terbaru dan menjadi penambah ragam penelitian serupa dalam mata kuliah FOS (*Français sur Objective Spécifique*).

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Yamin et al., 2023), (Awliya et al., 2024), (Delima et al., 2024), dan (Nasywa et al., 2025) menyatakan bahwa penggunaan media sosial Instagram efektif untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Media sosial instagram yang memiliki ruang lingkup luas, dengan fitur yang menarik dan mudah diakses oleh semua kalangan menjadikannya potensi yang cukup besar untuk dijadikannya sebagai media pembelajaran. Dengan hal tersebut, media sosial instagram dipilih menjadi produk final pada penelitian ini sebagai sebuah alternatif pembelajaran secara mandiri untuk pembelajaran *Français des Médias* dengan nama akun @Francais.medias.

Pada analisis kebutuhan materi, peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk menentukan materi *Français des Médias* apa saja yang dapat digunakan. Materi yang digunakan yaitu beberapa materi

pada mata kuliah *Français des Médias* yang telah direduksi dan disesuaikan dengan tingkatan pemula (A0). Mata kuliah *Français des Médias* berada pada tingkatan intermediate (B1). Sehingga, mereduksi materi *Français des Médias* sangat diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Materi-materi yang telah direduksi yaitu materi mengenai *La une* (headline/halaman utama surat kabar), *Les petites annonces* (iklan baris), *l'imperatifs* (kata perintah) dalam poster iklan, *Jeux de mots* (permainan kata) dalam iklan pendek, dan *les couleurs* (warna-warna).

### **Design (Tahap Desain)**

Pada tahap kedua yaitu tahap desain (*Design*). Setelah melakukan analisis kebutuhan dengan menganalisis materi yang telah direduksi dengan teknik studi pustaka, kemudian tahap selanjutnya yaitu proses perancangan desain produk. Pada tahap ini akan ditentukan desain yang akan digunakan pada produk, seperti tema desain dan elemen-elemen. Tema desain dan elemen yang telah ditentukan kemudian akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran berbasis sosial media instagram. Tujuan dari tahapan ini adalah yaitu untuk memudahkan peneliti untuk merancang dan merencanakan secara terstruktur bagaimana proses desain dari setiap *feed* Instagram akan dipublikasikan. Dimulai dari menyusun urutan isi konten

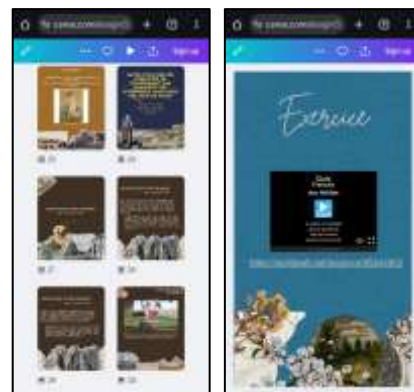


sebelum dipublikasikan ke dalam akun Instagram.

Dalam penyusunan materi, peneliti mengacu pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah *Français des Médias*. Hasil materi yang telah direduksi dari mata kuliah *Français des Médias* akan dipublikasikan di akun instagram @Francais.Medias. Materi-materi yang akan digunakan telah disesuaikan dengan tingkatan pemula (A0), yaitu seperti struktur halaman utama surat kabar (*La une/headline*), iklan baris berisikan tawaran pekerjaan atau penyewaan tempat tinggal dalam surat kabar (*Les petites annonces*), kalimat perintah dalam sebuah poster iklan (*l'imperatifs*), permainan kata pada video iklan pendek (*Jeux de mots*), dan warna-warna dalam bahasa Prancis beserta makna dari setiap warna (*les couleurs*).

Tahap selanjutnya setelah menentukan materi yaitu peneliti mengidentifikasi tema dan elemen-elemen yang akan menunjang isi materi seperti jenis huruf, komponen warna, komponen grafis dan logo. Aplikasi yang digunakan untuk membuat isi konten pada produk media sosial Instagram ini yaitu aplikasi Canva. Tema yang digunakan yaitu tema *old aesthetic* dengan perpaduan warna antara biru, coklat, dan kuning. Penggunaan warna tersebut bertujuan untuk menarik perhatian pengguna media sehingga dapat

memunculkan rasa penasaran pada isi konten. Elemen grafis *old aesthetic* banyak digemari oleh generasi Z sesuai dengan tema yang digunakan oleh peneliti untuk produk Instagram ini. Jenis font yang digunakan untuk judul yaitu 'Sifonn' dan 'Times New Roman', untuk subjudul menggunakan font 'AC Real Adult', dan 'Over The Rainbow',. Untuk isi konten penulis menggunakan font 'Fira Code' agar memudahkan pengguna media untuk membaca isi konten namun tidak meninggalkan kesan estetik dan menggunakan rasio 4:5 sesuai dengan ketentuan Instagram terbaru. Kemudian, pembuatan Instagram story menggunakan aplikasi yang sama yaitu Canva dengan menggunakan font 'Britanny' dan mencantumkan elemen *old aesthetic* sesuai dengan tema pada isi konten Instagram dengan rasio 9:16. Dalam isi Instagram story, terdapat cuplikan latihan beserta link soal yang akan langsung terhubung dengan aplikasi Wordwall.



**Gambar 2.** Proses Perencanaan Produk Instagram Di Aplikasi Canva



Setelah membuat isi konten di dalam aplikasi Canva, kemudian isi konten tersebut di publikasikan pada akun instagram @francais.medias beserta link aplikasi Wordwall yang disimpan di Instagram story sebagai bentuk latihan dari isi konten tersebut.



**Gambar 3.** Tampilan Akun Instagram @francais.medias dan Wordwall Develop (Tahap Pengembangan)

Pada tahap ketiga yaitu *develop* atau tahap pengembangan. Setelah melakukan tahapan reduksi materi dan desain di aplikasi canva, tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini, isi konten yang telah dibentuk akan dipublikasikan di akun Instagram @francais.medias.

Pada tahap ini juga mencakup penilaian oleh ahli (*Expert Judgement*) menurut Nesbit (2004). Pengujian kelayakan materi dan media dilakukan oleh salah satu dosen di salah satu PTN di Indonesia. Penilaian terdiri dari dua tahap, Materi dan Media.

Berdasarkan tabel validasi oleh ahli materi pada bagian hasil menunjukan bahwa presentase nilai rata-rata keseluruhan produk

sebesar 70% dan menyatakan bahwa produk yang telah dirancang layak untuk digunakan sebagai isi dari media pembelajaran *Français des Médias*. Adapun umpan balik dari *expert judgement* menyatakan bahwa materi yang dipublikasikan dalam media pembelajaran berbasis media sosial Instagram dapat lebih banyak karena pada setiap tema isi konten belum banyak pengembangan.

Selanjutnya, berdasarkan tabel validasi oleh ahli media pada bagian hasil menunjukkan bahwa presentase nilai rata-rata keseluruhan produk sebesar 84% dan menyatakan bahwa produk yang telah dirancang sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran *Français des Médias*.

Umpan balik lainnya yaitu sebaiknya menyediakan kuis beserta kunci jawaban pada fitur *story* dalam Instagram atau Wordwall agar pengguna media dapat memilih jawaban ganda atau benar salah sebagai bentuk interaksi pengguna media di mana pengguna media dapat mengetahui sebesar apa pemahaman mereka setelah membaca materi atau isi konten.

Secara keseluruhan produk media pembelajaran berbasis media sosial Instagram dapat dan layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat diakses di mana saja.



### **Disseminate (Tahap Distribusi)**

Pada tahap terakhir yaitu tahap *Disseminate* atau tahap distribusi. Tahapan ini penting untuk dilakukan agar tujuan penelitian ini dapat terlaksana, yaitu penyebaran kepada masyarakat umum yang tertarik untuk mempelajari bahasa Perancis melalui mata kuliah *Français des Médias*.

Proses pendistribusian dilakukan dengan menyebarkannya melalui akun Instagram *story* peneliti dan Whatsapp. Pada Instagram *story* tertera potongan gambar akun Instagram @francais.medias untuk mempromosikan akun tersebut. Kemudian penyebaran melalui Whatsapp bertujuan untuk penyebaran lebih luas.

Setelah didistribusikan, respon positif ditunjukkan melalui like dan hasil pengerjaan soal di website Wordwall. Sebanyak 20 orang mencoba untuk mengerjakan soal pada website Wordwall dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 . Hasil Perolehan nilai di Wordwall**

| <b>Jumlah Orang</b> | <b>Soal yang Dapat Dikerjakan</b> | <b>Total Jumlah Soal</b> |
|---------------------|-----------------------------------|--------------------------|
| 6 Orang             | 10 Soal                           | 10 Soal                  |
| 5 Orang             | 9 Soal                            | 10 Soal                  |
| 4 Orang             | 8 Soal                            | 10 Soal                  |
| 1 Orang             | 7 Soal                            | 10 Soal                  |
| 1 Orang             | 6 Soal                            | 10 Soal                  |
| 2 Orang             | 5 Soal                            | 10 Soal                  |
| 1 Orang             | 4 Soal                            | 10 Soal                  |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa materi yang dipublikasikan di akun Instagram @francais.medias mudah dipahami oleh

masyarakat dengan tingkatan pemula (A0). Respon positif ini digunakan untuk mendorong peneliti memperbaiki dan mengembangkan produk dan isi materi yang terdapat di akun Instagram @francais.medias.

### **IV. SIMPULAN**

Media sosial Instagram dapat menjadi salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di generasi saat ini. Penggunaan media sosial yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat pada generasi saat ini menunjukkan bahwa potensi tersebut sangat besar untuk menjadikannya media pembelajaran terutama pembelajaran bahasa asing. Dari hasil penilaian *expert judgement* menunjukkan bahwa produk media pembelajaran berbasis media sosial Instagram mendapatkan presentase nilai rata-rata sebesar 70% untuk materi dan presentase nilai rata-rata sebesar 84% untuk media yang menunjukkan bahwa media instagram layak digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat mendorong pembelajar bahasa asing untuk mempelajari bahasa asing secara lebih mandiri.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu isi materi yang dapat dikembangkan lebih baik lagi dan lebih banyak lagi seiring dengan perkembangan teknologi. Penyebaran angket ke masyarakat umum dengan latar belakang yang berbeda diperlukan agar mendapatkan hasil yang lebih barvariatif dan juga



dibutuhkan oleh masyarakat. Tidak hanya itu, penggunaan semua fitur Instagram seperti *polling*, *quiz*, *ask question*, dan lainnya cukup diperlukan agar umpan balik antar muka antara pengguna media dengan produk lebih menyenangkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis kebutuhan belajar bahasa arab sebagai bahasa asing dalam konteks pendidikan tinggi. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 2(2), 141-158.
- Aprilyada, G., Zidan, M. A., Nurlia, N., Ainunisa, R. A., & Widi, W. W. (2023). Peran kajian pustaka dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165-173.
- Awliya, A.P., Karimah, I. S., & Rachmadhany, A. (2024). Développement de matériel pédagogique numérique sur instagram comme media d'apprentissage alternatif pour le français de l'hôtellerie et de la restauration. *Franciscola*, 9(1), 38 - 47. DOI: <http://dx.doi.org/10.17509/francisola.v9i1.73876>.
- Damayanti, A. E., Syafei, I., Komikesari, H., & Rahayu, R. (2018). Kelayakan media pembelajaran fisika berupa buku saku berbasis android pada materi fluida statis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1), 63-70.
- Delima, S., Sunendar, D., & Racmadhany, A. (2024). Media sosial instagram untuk keterampilan berbicara bahasa Ppancis: Sebuah persepsi mahasiswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 835-849.
- Gerlach, V.G. dan Elly, D.P. (1980). *Teaching and media: A systemic approach*. New Jersey Englewood Cliffs: Prentise-Hall.
- Jailani, M.S. (2034). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Nasywa, N. N., Karimah, I. S., & Mulyadi, Y. (2025). Rancang bangun media pembelajaran français du secrétariat berbasis media sosial instagram. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1).
- Nesbit, J. C., & Li, J. (2004, July). Web-based tools for learning object evaluation. In *Proceedings of the International Conference on Education and Information Systems: Technologies and Applications* (Vol. 2, pp. 334-339).
- Nurkamila, M., Hardini, T. I., Sunendar, D., & Yulianeta, Y. (2022). Benarkah media sosial menjadi pendorong motivasi mahasiswa belajar bahasa asing di kota bandung?. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(2), 223-236.
- Sari, I. (2019). Kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa inggris. *Jumant*, 11(1), 81-98.
- Satiakemala, S. (2023). Teknik wawancara dalam storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak pada pemelajar



- bahasa Prancis. *Jurnal SORA-Pernik Studi Bahasa Asing*, 4(1), 31-39.
- Smaldino, Sharon E, James D. Russel, Robert Heinich, & Molenda, M. (2008). *Instructional technology and media for learning*. Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Sihombing, B. (2024). Model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 11-19.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, F. (2023). Rancang bangun media pembelajaran Prancis des affaires berbasis web: pendekatan desain dan pengembangan. *Jurnal penelitian Pendidikan*, 23(1). DOI: <https://doi.org/10.17509/jpp.v23i2.60722>.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S. U., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646-10653.
- Tomlinson, B. (1998). *Materials development in language teaching*. Cambridge Language Teaching Library. ISBN 0521574188.
- Yamin, D. N. R. (2023). Development of digital teaching material through Instagram social media as an alternative media for learning French du tourisme. *BARISTA*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.34013/barista.v10i01.1325>.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61-78.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2019). Media pembelajaran agama Islam berbasis media sosial pada generasi-Z. In *Proceeding Antasari International Conference* (Vol. 1, No. 1).